

Implementation of PBL Strategy in Strengthening Pancasila Student Profile in Independent Curriculum

Firda Zakiyatur Rofi'ah¹, Wulan Mardotun Nisak², Yogi Rismawindi Setia Mulya³

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro^{1,2,3}

*E-mail: firda@unugiri.ac.id

Abstract

Problem-Based Learning (PBL) strategy is one of the relevant student-centered learning approaches in integrating the values of the Pancasila Student Profile into the learning process. At SDI Darussalam Dungmas, this strategy has been applied in learning the Al-Qur'an Hadith as an effort to improve the profile of Pancasila students. This study aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) learning strategy in strengthening the values of the Pancasila Student Profile at SDI Darussalam Dungmas. The study used a descriptive qualitative method, data were collected through observations of learning activities and interviews with religious teachers. The results showed that the application of the Problem-Based Learning (PBL) strategy in learning the Al-Qur'an Hadith, especially the hadith material about piety, succeeded in activating active student involvement in the learning process. Through the stages of PBL, starting from problem identification, group discussions, to presentations and evaluations, students are encouraged to develop critical thinking skills and understand religious values in depth. In addition, PBL activities also foster an attitude of mutual cooperation, independence, and the practice of piety values in everyday life. Thus, the PBL strategy implemented at SDI Darussalam Dungmas is able to build student character according to the profile of Pancasila students. Therefore, it is suggested that the PBL strategy can be applied more widely, especially at the elementary education level as a means to strengthen the profile of Pancasila students.

Keywords: Al-Qur'an Hadits, Pancasila Student Profile, Problem-Based Learning



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran di Indonesia saat ini diarahkan untuk tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga karakter dan kompetensi peserta didik secara utuh. Salah satu inisiatif utama dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Profil ini menjadi pedoman dalam membentuk generasi Indonesia yang unggul, berakarakter, serta mampu bersaing di era globalisasi dan menghadapi tantangan abad ke-21. (Rosita, 2018)

Dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran, strategi *Problem-Based Learning* (PBL) muncul sebagai salah satu model yang efektif. Strategi PBL merupakan model pembelajaran yang berbasis pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, mencari solusi kreatif, serta membangun kolaborasi dan kemandirian. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, meningkatkan

keterlibatan peserta didik, serta memfasilitasi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. (Qulsum, 2022)

Implementasi PBL dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila juga sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, relevansi materi, dan pengembangan karakter. Melalui integrasi PBL, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terlatih dalam menalar, berkolaborasi, dan membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran PBL dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat relevan untuk mendukung terwujudnya pelajar Indonesia yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu mata pelajaran yang berpotensi besar dalam mendukung penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan strategi *Problem-Based Learning* (PBL) adalah Al-Qur'an Hadits. Nilai-nilai mulia yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sejalan dengan dimensi-dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti akhlak yang baik, semangat kebersamaan, dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk membimbing peserta didik memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara tepat. Dengan pemahaman yang benar, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu menjalani kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT. (Harmoni, 2020) Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan untuk semua kebutuhan hidup manusia, termasuk persoalan pendidikan, sehingga Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (حديث صحيح أخرجه مسلم)

Dari Abu Umamah al-Bahili, Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafa'at kepada pembacanya (membaca, memahami, dan mengamalkan)." (Hadis Shahih diriwayatkan oleh imam muslim)

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits memiliki pengaruh yang kuat bagi seluruh umat Islam, termasuk dalam konteks ayat-ayat dan hadis yang dijadikan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kompetensi profesional dalam memilih serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai, agar peserta didik tertarik dan antusias dalam mengikuti proses belajar. Dengan pendekatan yang tepat, materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara efektif, mencapai tujuan pembelajaran, serta mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. (Hendra, 2022)

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi Strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran al Qur'an Hadist di SDI Darussalam Dungmas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dapat memperkuat profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di SDI Darussalam Dungmas, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap karakter siswa dan kendala yang dialami guru dalam melakukan pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning* (PBL).

Metode

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Data-data pada penelitian ini didapat dari hasil pengamatan, baik melaksanakan observasi, wawancara, dan kajian literatur mengenai materi pembahasan. Penelitian ini berlandaskan pada kejadian nyata di lapangan. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif berusaha memahami situasi yang sedang berlangsung dalam kehidupan nyata dan mengaitkan temuan-temuan yang diperoleh secara langsung dengan konteks tersebut. (Sugiyono, 2019)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian sedangkan wawancara yaitu proses pengumpulan data dengan melakukan kegiatan tanya jawab pada subjek penelitian untuk mendapatkan data terkait topik yang akan diteliti. Guru Agama di SDI Darussalam Dungmas menjadi narasumber dari penelitian ini. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di SDI Darussalam Dungmas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDI Darussalam Dungmas menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV diterapkan melalui strategi *Problem-Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil observasi terhadap modul ajar serta wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas IV, diketahui bahwa modul pembelajaran tersebut telah memuat tahapan-tahapan PBL. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini, kemampuan berpikir peserta didik dimaksimalkan melalui kegiatan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memberdayakan, mengasah, mengevaluasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. (Junaidi, 2020)

a. Pelaksanaan Strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran al Qur'an Hadist

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an hadits pada kelas IV di SDI Darussalam Dungmas mengenai materi hadits tentang taqwa menerapkan 5 langkah model *Problem-Based Learning* (PBL). Langkah-langkahnya yaitu orientasi masalah kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan presentasi hasil karya, dan yang terakhir menganalisis serta mengevaluasi. (Wiratna et al., 2023)

Guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran guna mengukur capaian siswa dan menentukan materi yang akan dibahas. Selanjutnya, guru merancang permasalahan yang relevan untuk didiskusikan bersama. Proses pembelajaran disusun sedemikian rupa agar dapat menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang telah terintegrasi dalam modul ajar. Modul pembelajaran disusun untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi tentang hadits mengenai taqwa. Penerapan strategi *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif, antara lain meningkatkan semangat belajar siswa, memperkaya pengetahuan mereka, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Pada tahap awal orientasi masalah, guru menyajikan suatu permasalahan terkait perilaku taqwa, misalnya pentingnya kejujuran dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut dianalisis oleh peserta didik secara individu maupun berkelompok. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas persoalan yang dihadapi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif dari penjelasan guru, tetapi juga aktif mengembangkan pemahaman mereka sendiri terhadap materi. Guru dapat menggunakan berbagai metode yang interaktif untuk menyampaikan permasalahan agar kemampuan bernalar kritis siswa dapat terasah. Salah satunya adalah dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berfungsi membimbing siswa dalam membangun pemahaman yang mendalam serta melatih mereka mengungkapkan ide-ide secara mandiri. Pertanyaan-pertanyaan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi, yang membantu mereka mencari dan memahami informasi sebagai jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Kegiatan literasi ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena siswa harus menganalisis informasi, memahami kosakata baru, dan meningkatkan rasa ingin tahu melalui kegiatan membaca secara mendalam.

Tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian siswa untuk belajar. Pada tahap ini, guru berperan memastikan seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 hingga 6 orang. Tujuan dari pembelajaran berbasis kelompok ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami

materi serta mendorong mereka saling bertukar ide. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok, yang harus diselesaikan melalui diskusi bersama. Dalam diskusi tersebut, siswa saling berbagi informasi dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Siswa juga diminta untuk menuliskan ide-ide atau pemikiran mereka ke dalam lembar kerja sebagai bentuk tanggapan terhadap masalah yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam merumuskan solusi secara kelompok dan menyelesaikan persoalan yang ada.

Tahap ketiga yaitu membimbing siswa menyelidiki masalah secara mandiri dan kelompok. Dalam tahap ini, guru berperan melakukan pengamatan terhadap cara siswa mengemukakan pendapat atau ide saat berdiskusi dalam kelompok. Saat melakukan investigasi kelompok, setiap anggota tim berkontribusi dalam mengidentifikasi solusi atas permasalahan yang dihadapi dan menyampaikan ide pemecahan yang dimilikinya. Sementara itu, dalam investigasi mandiri, siswa diminta untuk merumuskan satu solusi secara individu terhadap masalah yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan penyelidikan, sekaligus mengembangkan kemampuan bernalar kritis mereka. Dalam proses ini, siswa diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan melalui aktivitas seperti membuat rangkuman, melakukan eksperimen, atau menyelidiki lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dipecahkan. Tahap ini juga mencerminkan beberapa indikator berpikir kritis, seperti kemampuan merumuskan masalah, menyampaikan argumen, melakukan penalaran, serta mengambil keputusan yang tepat. (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022)

Tahap keempat adalah mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi. Dalam tahap ini, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan ringkasan hasil diskusi mereka mengenai hadits tentang taqwa di depan kelas sesuai urutan yang telah ditentukan. Seluruh anggota kelompok diharapkan terlibat aktif dalam proses presentasi, karena melalui penyampaian hasil diskusi tersebut, guru dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Presentasi ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan kerja sama kelompok serta keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka dalam menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk menganalisis dan memberikan tanggapan atau ide terhadap hasil karya kelompok lain. Kelompok yang tidak sedang melakukan presentasi diberi kesempatan untuk menyampaikan saran guna meningkatkan kualitas karya yang dipresentasikan. Selain itu, kelompok pendengar juga dapat menambahkan informasi yang relevan untuk memperkaya isi dari topik yang sedang dibahas. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan pujian kepada siswa serta menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Kemampuan bernalar kritis siswa dalam tahap ini dapat diamati melalui empat kemampuan dasar, yaitu: 1) kemampuan untuk memahami kejelasan informasi, 2) kemampuan mengevaluasi informasi yang diterima, 3) kemampuan membangun landasan logis dalam menarik kesimpulan, dan 4) kemampuan menyelesaikan masalah melalui pengambilan keputusan yang terstruktur dan bermanfaat. (Desy Triana Dewi, 2021)

Dalam proses pembelajaran, sangat penting bagi siswa memiliki motivasi, minat, serta memiliki kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena mereka menjadi lebih aktif dan memperhatikan setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, siswa juga terdorong untuk mengikuti arahan guru dengan lebih baik. Meskipun demikian, beberapa siswa mungkin memerlukan bimbingan yang lebih intensif dibandingkan yang lain, tergantung pada karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. (Aisyah Nurkhasanah, Iis Nuraisah, 2023)

Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan analisis. Salah satu strategi untuk mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus meningkatkan keterampilan bernalar kritis dan melakukan kegiatan analisis adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pendekatan ini dimulai dengan penyajian masalah sejak awal proses pembelajaran, yang kemudian mendorong siswa untuk berpikir

secara mendalam dalam mencari solusi, hingga akhirnya dapat menyimpulkan hasilnya di akhir kegiatan belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang efektif agar dapat mengembangkan potensi siswa dalam memahami suatu permasalahan. Melalui model *Problem-Based Learning* (PBL), siswa tidak hanya dituntut untuk memahami suatu permasalahan, tetapi juga diajak untuk bekerja sama dalam mencari solusi.(Wijayanti et al., 2020)

Pendekatan ini mampu mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa, khususnya dalam aspek berpikir kritis. Keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada tahapan atau sintaks yang digunakan. Kelima tahapan dalam model PBL sangat erat kaitannya dengan pengembangan kemampuan bernalar kritis. Jika kelima tahapan ini diterapkan secara konsisten di jenjang sekolah dasar, maka model *Problem-Based Learning* (PBL) akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan bernalar kritis membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pemikiran mereka terhadap informasi atau permasalahan yang sedang dihadapi. Melalui proses ini, siswa diarahkan untuk melakukan analisis yang mendalam dan membuat keputusan berdasarkan hasil analisis tersebut. Dengan bernalar kritis, peserta didik mampu menilai informasi secara cermat, membedakan argumen yang kuat dan lemah, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional.(Sarimuddin et al., 2021)

Kemampuan berpikir kritis juga memiliki keterkaitan erat dengan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi bernalar kritis. Melalui penguatan kemampuan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir logis, tetapi juga diajarkan untuk menjadi individu yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pembelajaran al-Qur'an hadits yang membahas materi hadits tentang akhlak juga mencerminkan dimensi pertama dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dengan mempelajari dan memahami ajaran-ajaran moral dalam hadits, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap religius, membentuk karakter mulia, dan meneladani sifat-sifat yang baik dan kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara penguatan aspek kognitif melalui bernalar kritis dan pembentukan karakter melalui nilai-nilai kebaikan yang diajarkan menunjukkan bahwa pembelajaran ini mendukung penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

b. Kendala dalam pelaksanaan Strategi pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) di SDI Darussalam Dungmas

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) di SDI Darussalam Dungmas tidak selalu berjalan dengan mulus. Terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas penerapannya. Beberapa kendala tersebut akan diuraikan dalam penjelasan berikut:

1) Minimnya pemahaman dan keterampilan

Guru Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) adalah kurangnya pemahaman guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah ini. Masih terdapat beberapa guru yang sering kali belum menguasai langkah-langkah PBL secara optimal, sehingga proses pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan pembelajaran yang masih berpusat dengan guru.(Auliah et al., 2023) Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang interaktif dan kreatif, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah.

2) Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Penunjang

Minimnya fasilitas pendukung pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Keterbatasan alat peraga, media pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan mengurangi efektivitas PBL. Kondisi ini menyebabkan guru kesulitan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk penerapan PBL secara maksimal.(Palmin & Anwar, 2022)

3) Waktu Pembelajaran yang terbatas

Strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional dikarenakan melibatkan beberapa langkah-langkah seperti orientasi

masalah, investigasi, diskusi, dan presentasi hasil. Guru sering mengalami keterbatasan waktu dalam mengelola pembelajaran sehingga tidak semua tahapan PBL dapat dijalankan secara optimal. (Auliah et al., 2023) Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran berbasis masalah.

4) Karakteristik dan Kesiapan Siswa

Secara umum siswa ditingkat SD, termasuk di SDI Darussalam Dungmas, seringkali belum siap untuk menghadapi pembelajaran yang menuntut kemandirian dan kemampuan berpikir kritis. Perbedaan kemampuan dan kecepatan berpikir antar siswa juga menjadi tantangan dalam mengelola kelompok belajar sehingga guru perlu lebih kreatif dan sabar dalam membimbing siswa. (Auliah et al., 2023)

Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut diperlukan peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana belajar yang memadai, pengelolaan waktu yang efektif, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa agar PBL dapat berjalan optimal dan memberikan hasil pembelajaran yang maksimal. Dengan menerapkan beberapa solusi tersebut, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PBL di SDI Darussalam Dungmas dapat teratasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah siswa secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi strategi *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi hadits tentang taqwa di kelas IV SDI Darussalam Dungmas telah melalui lima tahapan utama secara sistematis, yaitu: (1) orientasi masalah dengan menyajikan permasalahan nyata dalam kehidupan terkait nilai taqwa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus menanamkan nilai ketaqwaan dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila, (2) pengorganisasian siswa ke dalam kelompok untuk mendorong kolaborasi dan diskusi aktif sehingga memperkuat sikap gotong royong dan kemandirian, (3) membimbing siswa secara mandiri dan kelompok untuk mengembangkan keterampilan bernalar kritis, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi sebagai bentuk keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang mencerminkan semangat gotong royong dan berkebhinekaan global, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil presentasi untuk meningkatkan penalaran logis siswa, sehingga memperkuat karakter mandiri dan bernalar kritis.

Penerapan strategi *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SDI Darussalam Dungmas terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman materi, serta pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman guru, implementasi model ini dinilai efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Oleh karena itu, strategi PBL layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan di jenjang sekolah dasar sebagai upaya memperkuat profil pelajar Pancasila secara menyeluruh.

Daftar Rujukan

- Aisyah Nurkhasanah, Iis Nuraisah, A. R. A. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Melalui Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Detikproperti*, 08, 119–121.
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025–2033. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.846>
- Desy Triana Dewi. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(2), 149–157. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>
- Harmoni. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), h.83-84.

- Hendra, R. (2022). Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis di Era Society 5.0. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 43–57.
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Palmin, B., & Anwar, M. R. (2022). Faktor Penghambat Implementasi Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6395–6408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3166>
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281–288. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4864>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Wijayanti, R. N., Rahayu, T., & Adi, R. R. (2020). Implementasi Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. 241–245.
- Wiratna, M. M., Hestuari, Y., Nisa, A. F., & Sulistyawati, E. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran Ipa Melalui Model Problem Based Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3810–3822.